

Pembelajaran Bahasa Inggris pada Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Sebuah Kajian Reflektif Teoritis

Arif Bulan*, Mardiah, Enung Nurhasanah, dan Hasan
STKIP YAPIS Dompu, Dompu, Indonesia

*Penulis Korespondensi: arifbulan1@gmail.com

ABSTRAK

Rencana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia untuk merevisi kurikulum pendidikan nasional masih dinantikan realisasinya. Revisi kurikulum tersebut akan berimplikasi pada kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Ada hal menarik dari rencana revisi ini, yaitu soal posisi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) akan dihapus dan akan difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian, Sebelum memasuki jenjang pendidikan SD, anak-anak yang mengenyam pendidikan di satuan PAUD harus diperkenalkan dengan pembelajaran bahasa Inggris efektif yang sesuai dengan perkembangan kognitif, motorik dan afektif. Untuk menunjang pembelajaran efektif tersebut maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris yang juga efektif sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang: (1) perencanaan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif pada lingkup PAUD; (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif pada lingkup PAUD; (3) evaluasi/penilaian pembelajaran bahasa Inggris yang efektif pada lingkup PAUD. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode kajian pustaka. Metode ini mengedepankan kajian teoritis dari berbagai sumber bacaan berupa buku dan jurnal. Hasil kajian ini mengungkapkan: (1) perencanaan pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang PAUD disusun berdasar pada kurikulum 2013; (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang PAUD dilakukan berdasar pada standar proses sesuai kurikulum 2013; (3) penilaian pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang PAUD disesuaikan dengan standar penilaian dalam kurikulum 2013 untuk PAUD.

Kata kunci: pembelajaran, bahasa inggris, PAUD.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu yang melekat pada diri setiap insan. UNESCO bahkan menegaskan bahwa pendidikan atau pembelajaran harus dilakukan sepanjang hayat. Selain itu, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah merancang pendidikan sepanjang hayat melalui jalur pendidikan formal, informal dan non-formal. Pendidikan formal dilalui mulai pada tingkatan pendidikan yang paling tinggi hingga paling kecil seperti sekolah tinggi atau universitas, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD sejatinya sebuah upaya pemerintah untuk memenuhi hak-hak belajar anak usia 0 sampai 6 tahun. Pembelajaran di satuan PAUD tidak terlalu serius karena berdasarkan dimensi perkembangannya, Mursid (2015) membagi dimensi perkembangan itu dalam penampilan diri, perilaku, stereotip budaya, nilai-nilai budaya, perubahan peranan dan pengalaman pribadi. Dengan adanya dimensi ini maka, prinsip penyelenggaraan pembelajarannya harus menyenangkan dengan cara memakai konsep belajar sambil bermain, belajar sambil bernyanyi, belajar sambil bercocok tanam, dan belajar sambil bercerita.

Penyelenggaraan pembelajaran dengan konsep di atas erat kaitannya dengan kinerja otak anak. Sousa (2012) menyatakan bahwa belajar sambil bermain bisa mengasah otak rasional anak, belajar sambil bernyanyi bisa mengasah otak emosional, sedangkan belajar sambil bercerita dapat mengasah otak spiritual anak. Oleh karenanya, tidak heran jika dimensi belajar seperti ini digunakan massif dalam pembelajaran PAUD di seluruh Indonesia, terlebih lagi dimensi belajar seperti itu telah diwajibkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia.

Dimensi belajar haruslah bersifat holistik dan terintegrasi dengan struktur dan muatan kurikulum yang ada dalam peraturan menteri. Dalam perturan Mendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dijabarkan bahwa kurikulum memuat kompetensi inti, komtensi inti dan lama belajar. Selain itu, Muatan kurikulum PAUD haruslah memuat program-program pengembangan nilai agama dan moral, pengembangan fisik motorik, pengembangan kognitif, pengembangan sosial-emosional, pengembangan seni dan pengembangan bahasa.

Pengembangan bahasa dalam PAUD menjadi suatu yang menarik untuk dibahas karena anak-anak (dalam hal ini dapat dikategorikan anak usia dini) memiliki perbedaan cara belajar bahasa dengan remaja/dewasa (Brown, 2007; Ellis, 2004; Krashen, 1981; O'Grady, 2007). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyaningsih (2016) menemukan bahwa cara belajar bahasa dengan orang dewasa memang berbeda.

Berdasarkan pada rujukan hasil penelitian di atas maka perlu kiranya guru melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik PAUD untuk mendapatkan gambaran awal terkait dengan modalitas belajar anak. Modalitas belajar anak menurut Suyadi (2014) adalah seni berpikir melalui kecenderungan masing-masing anak. Guru harus melihat kecenderungan atau karakteristik belajar tiap anak. Masih menurut Suyadi bahwa modalitas belajar terkait dengan gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditori, dan gaya belajar visual.

Berangkat dari modalitas belajar anak di atas maka, guru pendidikan bahasa Inggris seyogyanya mampu merancang dan mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris dengan memperhatikan kecenderungan anak. Sebagai contoh, pertama, jika anak kecenderungan belajarnya dengan gaya kinestetik maka cara belajar bahasanya yaitu dengan melibatkan diri dengan objek bahasa yang akan dipelajari. Kedua, jika kecenderungan belajarnya dengan gaya auditory maka cara belajar bahasanya dengan mendengarkan nyanyian-nyanyian berbahasa Inggris sesuai karakteristik anak. Ketiga, jika anak kecenderungan belajarnya dengan gaya belajar visual maka cara belajar bahasanya dengan melihat atau menonton objek yang sedang dipelajari.

Perancangan perencanaan pembelajaran meliputi program semester, program mingguan, dan program harian harus sesuai dengan kecenderungan belajar anak, sehingga penentuan aktivitas pembelajaran, metode dan alat peraga pembelajaran akan tepat guna. Harus diingat bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan, karakteristik dan budaya lokal anak. Secara umum Bulan dan Suryaman (2018) mengungkapkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penyusunan berbagai administrasi yang mendukung pembelajaran.

Hasil penelitian terkini yang berkaitan kajian ini telah banyak dilakukan di antaranya oleh Khairani (2017). Tujuan dari pembahasannya berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan tepat. Selain itu penelitian Tyaningsih (2016) terkait dengan perumusan metode pembelajaran bahasa Inggris di PAUD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka kajian ini berposisi sebagai penelitian (kajian pustaka) lanjutan yang akan melengkapi temuan penelitian di atas. Kajian ini berdasar pada peraturan menteri pendidikan nomor 137 tahun 2014 mengenai pendidikan anak usia dini yang di antaranya meliputi standar perencanaan pembelajaran, standar proses pembelajaran, dan standar penilaian. Serta perturan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Maka, kajian dalam artikel ini bertujuan membahas standar-standar serta peraturan ini dilihat dari sudut pandang teoritis yang tentunya bermuara pada pembelajaran bahasa Inggris di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka atau penelitian pustaka. Penelitian kajian pustaka yaitu penelitian yang menggunakan teks sebagai rujukan utama. Teks yang digunakan dalam kajian ini adalah teks buku, teks jurnal dan teks berupa peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Teks buku dan jurnal yang dipilih dalam kajian ini telah dipilih dan divalidasi oleh tim penulis yang ahli di bidang validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Satuan PAUD

Secara umum, perencanaan pembelajaran pada jenjang PAUD meliputi program tahunan, program semester, program mingguan, program harian. Penyusunan perencanaan pembelajaran harus bertolak pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan lama belajar. Perencanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan RPP harus disusun oleh guru karena itu merupakan kewajiban administratif guru (Hamalik, 2009; Kunandar, 2015; Priyatni, 2015; Suryaman, 2012). Kewajiban administratif ini menempati posisi teratas karena tanpa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) seorang guru PAUD tidak mampu mengajar mengikuti rambu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penyusunan program pembelajaran mulai dari program semester, program mingguan, program harian atau dalam dunia PAUD dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, karakteristik anak dan budaya lokal. Khusus program tahunan di satuan PAUD disusun satu tahun sekali dengan menganalisis dan menguraikan tiap semester berbagai kegiatan, tanggal dan bulan. Kegiatan-kegiatan dalam program tahunan PAUD bisa berupa penerimaan peserta didik baru, masa orientasi, pengayaan akhir semester, penyerahan laporan hasil belajar, hari efektif belajar, dan hari libur belajar. Hari libur belajar bersifat nasional berdasarkan kalender libur nasional seperti perayaan keagamaan dan hari bersejarah.

Program tahunan harus berisi kegiatan-kegiatan selama satu tahun pelajaran (Suryaman, 2012). Program tahunan dalam PAUD berisi tema-tema, bukan mata pelajaran. Adapun tema-tema pembelajaran PAUD pada kurikulum 2013 selama satu tahun berisi tema diriku, tema lingkunganku, tema kebutuhanku, tema binatang, tema tanaman, tema rekreasi, tema kendaraan, tema pekerjaan, tema air, udara, api, tema alat komunikasi, dan tema negaraku. Dari program tahunan kemudian dikembangkan program semester, dari program semester ke program mingguan, dari program mingguan ke program harian (RPPH), yang tentunya tidak boleh terlepas dari kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar.

Penyusunan program-program tersebut harus memperhatikan karakteristik anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Khairi, 2018), namun pada umumnya karakteristik anak PAUD dapat ditandai dengan kepribadiannya yang unik, egosentris, berfantasi, berimajinasi tinggi, aktif, energik, dan memiliki daya konsentrasi pendek (Hartati, 2005). Dengan mengetahui berbagai karakter anak maka guru harus menyesuaikan rancangan pembelajarannya efektif dengan tidak mengurangi komponen-komponen yang wajib ada dalam rencana pembelajaran.

Program semester disusun dengan memasukkan daftar tema tiap semester, mengurutkan tema yang telah dipilih, menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, menentukan kompetensi dasar dari setiap tema, dan menjabarkan tema ke dalam sub tema. Sementara program mingguan merupakan turunan dari program semester. Program mingguan lebih terperinci karena sudah harus memetakan tema dan subtema berdasarkan kompetensi dasar yang ada serta indikator pencapaian dalam satu minggu. Selain itu ditetapkan juga muatan materi yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak usia dini, serta ditentukan media dan alat yang akan dipakai selama pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dalam PAUD memuat semester/minggu/hari ke berapa, hari dan tanggal, kelompok usia, tema, subtema, materi kegiatan, materi pembiasaan, alat dan bahan, serta tujuan pembelajaran. Selain itu, yang paling penting ada dalam RPPH adalah adanya jabaran terkait kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan istirahat, kegiatan penutup dan rencana penilaian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana program pembelajaran di jenjang PAUD meliputi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Sementara rencana pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang PAUD disusun berdasarkan tema yang

tersedia pada program tahunan, program semester dan dikerucutkan pada program mingguan serta dispesifikasikan pada RPPH.

Proses Pembelajaran Bahasa Inggris pada Satuan PAUD

Seluruh proses pembelajaran pada jenjang PAUD harus dilaksanakan dengan metode bermain dengan muatan interaktif, inspiratif, menggembirakan, sesuai konteks, serta berpusat pada peserta didik agar mereka bisa berpartisipasi aktif dalam permainan yang sesuai dengan perkembangan fisiknya. Lebih lanjut, permendikbud telah mengatur pengertian muatan sifat pembelajaran yang harus dilakukan pada satuan PAUD, di antaranya interaktif ialah pembelajaran yang mengdepankan interaksi antara peserta didik dengan teman belajarnya, peserta didik dengan gurunya, dan peserta didik dengan lingkungannya. Inspiratif ialah pembelajaran yang menumbuhkembangkan imajinasi peserta didik. Menyenangkan ialah pembelajaran yang dilaksanakan pada suasana bebas, merdeka dan nyaman. Kontekstual ialah pembelajaran yang mempertimbangkan konteks lingkungan, sosial dan budaya peserta didik, sedangkan berpusat pada peserta didik ialah pembelajaran yang dilaksanakan berdasar pada karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran pada jenjang PAUD harus menyenangkan. Charlotte (2014) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris di PAUD harus bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik dengan berbagai metode dan cara yang interaktif agar anak tidak merasa sedang belajar, tapi sedang bermain. Permainan yang disediakan guru harus bersifat edukatif dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Salah satu karakteristik yang menonjol pada anak usia dini menurut Khairi (2018) adalah daya konsentrasinya yang pendek. Dengan demikian, desain pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas harus dilakukan dengan nyanyian sederhana berbahasa Inggris dengan melibatkan seluruh anggota badan dan objek yang ada di sekitar lingkungan belajar. Selain itu dapat juga ditranslatekan dengan sederhana nyanyian yang mereka hafal yang diajarkan oleh guru-guru lain.

Proses pembelajaran harus memperhatikan kecukupan waktu pelajaran dan keberagaman jenis bahan ajar dan alat permainan edukatif bagi peserta didik. Selain itu, seluruh rangkaian pembelajaran harus mengikuti RPPH yang telah disusun. Bulan dan Suryaman (2018) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pasti dan harus mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mulyasa (2015) menjelaskan bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran berkaitan dengan usaha guru untuk menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum masuk pada pelajaran inti kompetensi. Kegiatan inti dalam pembelajaran PAUD diadakan dengan cara bermain yang memberikan pengalaman belajar secara partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota badan dan lingkungan sebagai upaya pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kegiatan penutup dilakukan dengan cara merangsang kembali atau mengulas kembali secara sederhana pengalaman bermain serta memberi motivasi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Bersandar pada pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran pada jenjang PAUD dilakukan dengan mengikuti rambu-rambu yang telah dibuat dalam RPPH. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga harus mengikuti kaidah baku proses pembelajaran yang meliputi pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam bingkai belajar dalam bermain.

Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris pada Satuan PAUD

Setiap satuan pendidikan wajib melakukan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian belajar. Penilaian harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh. Penilaian pembelajaran di satuan PAUD harus menyentuh ranah proses dan hasil pembelajaran hal itu dilakukan untuk mengukur terlaksananya rencana pembelajaran. Penilaian proses dan hasil pembelajaran wajib dilakukan oleh guru dengan mengkomparasikan antara rencana pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, hasil penilaian akan dijadikan dasar pijakan untuk rencana tindak lanjut.

Penilaian pembelajaran bahasa Inggris pada satuan PAUD pada umumnya menilai pemahaman dan kemampuan berbahasa. Namun secara umum penilaian pembelajaran harus masuk ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan berbahasanya. Guru harus mampu melacak kemajuan belajar peserta didik baik perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmad (2015) bahwa penilaian itu, salah satunya, berfungsi untuk mengecek dan melacak kemajuan keterampilan dan kemampuan peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 telah diatur mengenai standar penilaian. Standar penilaian ialah suatu kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam hal memenuhi standar tingkat pencapaian dan perkembangan sesuai tingkatan umur. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang disinggung di atas meliputi prinsip penilaian, teknik dan instrument penilaian, mekanisme penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan hasil penilaian.

Penilaian pembelajaran memiliki prinsip. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran haruslah memuat hal-hal yang bersifat edukatif, otentik, akuntabel, transparan, integratif, berkelanjutan dan bermakna (Fathurrohman, 2015). Secara terperinci prinsip-prinsip ini telah dituangkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 di antaranya: prinsip edukatif ialah penilaian yang mendorong peserta didik meraih perkembangan yang optimal. Prinsip otentik ialah penilaian yang berorientasi pada proses belajar. Prinsip objektif ialah penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta terlepas dari unsur subjektivitas atau berat sebelah. Prinsip akuntabel ialah pelaksanaan penilaian sesuai dengan prosedur serta kriteria yang jelas dan ditetapkan di awal pembelajaran. Sementara transparan ialah penilaian prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Teknik dan instrumen penilaian diupayakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, hal ini akan berpengaruh pada instrumen yang dipakai dalam menilai proses pembelajaran. Teknik dan instrumen yang umum digunakan dalam penilaian pembelajaran bahasa Inggris ialah pengisian catatan harian dan rubrik penilaian kemajuan belajar anak. Penggunaan teknik dan instrumen tersebut menurut Nurgiyantoro (2013) sesuai dengan penilaian pembelajaran bahasa.

Selain itu, mekanisme penilaian harus dilakukan dengan berbagai tahap di antaranya menyusun teknik dan instrument penilaian dan menetapkan indikator, melaksanakan proses penilaian, mendokumentasikan penilaian serta melaporkan capaian pembelajaran bahasa Inggris anak pada orang tua wali. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan menggunakan mekanisme yang sesuai dengan rencana penilaian. Hal ini dikuatkan oleh Daryanto (2014) bahwa penilaian harus mengikuti mekanisme baku yang telah ditetapkan.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian penilaian di atas maka tahap akhir adalah melakukan pelaporan hasil penilaian. Dalam satuan PAUD pelaporan hasil belajar merupakan deskripsi capaian pembelajaran anak. Deskripsi tersebut berisi keistimewaan peserta didik, kemajuan dan keberhasilan anak dalam dalam belajar. Deskripsi tersebut kemudian dibukukan dalam bentuk laporan tertulis tiap semester untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini di antaranya: pertama, perencanaan pembelajaran bahasa Inggris PAUD harus telah disusun dan muncul dalam program, tahunan, semester, mingguan dan RPPH. Kedua, proses pembelajaran bahasa Inggris PAUD dilakukan dengan prinsip belajar sambil bermain. Sedangkan penilaian pembelajaran harus sesuai dengan aturan PAUD yang mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan hasil penilaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini saya ucapkan kepada sang maha gaib, Allah SWT yang memberikan penulis banyak kenikmatan hidup. Ucapan terima kasih juga kepada istri yang bersedia menjadi rekan teliti dan tulis dan paling penting rekan hidup dunia akhirat. Selain itu, ucapan terima kasih kepada STKIP Yapis Dompu yang telah memberikan support dana, saya ucapkan terima kasih atas kerjasama rekan penulis 3 dan 4 (Enung Nurhasanah dan Hasan) dan terakhir saya ucapkan terima kasih tak terhingga kepada anakku, penyemangatku, Dilanesia Athafariz Al-Qayyum, suatu saat kamu akan membaca tulisan ayah ini Nak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N.(2015). *Buku ajar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena.
- Brown, D.H. (2007). *The principle of teaching and learning language*. New York: Pearson Education Inc.
- Bulan, A. & Suryaman, M. (2018). The implementation of English lesson plan of curriculum 2013 at senior high school in Sleman regency, Indoensia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3. Hal. 129-133.
- Charlotte, A.H. (2014). Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini versus budaya lokal. *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 5, No. 2, Hal. 64-72.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ellis, R. (2004). *The study of second language acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma pembelajaran kurikulum 2013: Strategi alternatif pembelajaran di era global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum (cet. Ketiga)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini.
- Khairani, A.I. (2017). Pendidikan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. *Skripsi tidak diterbitkan*, Universitas Negeri Medan.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2, Hal. 15-28.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Krashen, S.D. (1981). *Second language acquisition and second language learning*. California: Pergamon Press Inc.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013 (Cet. Kedua)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Edisi kedua)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (cet. Kelima)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- O'Grady, W. (2005). *How children learn language*. United Kingdom, UK: Cambridge University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Priyatni, E.T. (2015). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 (cet. kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sousa, D. (2012). *Bagaimana Otak Belajar, (Edisi keempat)*. Jakarta: Indeks
- Suryadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains, (Edisi kedua)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, M. (2012). *Metodelogi pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tyaningsih, A.R. (2016). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini berbasis proses pemerolehan bahasa pertama. *Jurnal BARISTA*, Vol. 3, No. 1, Hal. 74-82.